



Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Perusahaan Kelapa Sawit yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Adinda Husnul Khatima^{1*}, Sahade², Samirah Dunakhir³

^{1,2,3}*Program Studi SI Akuntansi, Jurusan Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Negeri Makassar, Indonesia*

**Email Korespondensi: adindahusnul25@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Variabel penelitian ini adalah Karakteristik Perusahaan (X) yang diproksikan melalui ukuran perusahaan, leverage, dan dewan komisaris. Variabel Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Y) diukur dengan menggunakan Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI) berdasarkan standar GRI G4. Populasi penelitian ini adalah 31 perusahaan sektor kelapa sawit yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024. Sampel penelitian berjumlah 26 perusahaan yang diambil dengan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 78 data observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi melalui laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji statistik F, diperoleh nilai F hitung sebesar 129,334 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Karakteristik Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sehingga H_0 diterima. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,833 menunjukkan bahwa Karakteristik Perusahaan mampu menjelaskan variasi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sebesar 83,3%, sedangkan sisanya sebesar 16,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Kata Kunci: Karakteristik perusahaan, ukuran perusahaan, leverage, dewan komisaris, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of corporate characteristics on corporate social responsibility disclosure in palm oil companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022-2024 period. The variable of this research is Corporate Characteristics (X) which is proxied through firm size, leverage, and board of commissioners. The Corporate Social Responsibility Disclosure variable (Y) is measured using the Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI) based on the GRI G4 standard. The population of this study was 31 palm oil sector companies listed on the IDX in 2022-2024. The research sample consisted of 26 companies selected using purposive sampling technique, resulting in 78 observational data. The data collection technique used was documentation

through annual reports and sustainability reports. Data analysis was carried out using descriptive analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results of this study indicate that, based on the F-statistic test, an F-count of 129.334 was obtained with a significance value of $0.000 < 0.05$. This indicates that Corporate Characteristics simultaneously have a significant effect on Corporate Social Responsibility Disclosure, thus H_a is accepted. The Adjusted R Square value of 0.833 shows that Corporate Characteristics are able to explain 83.3% of the variation in Corporate Social Responsibility Disclosure, while the remaining 16.7% is explained by other factors outside this research model.

Keywords: *Corporate characteristics, firm size, leverage, board of commissioners, corporate social responsibility disclosure.*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang menjadi salah satu penopang pembangunan ekonomi nasional. Salah satu subsektor strategis adalah perkebunan kelapa sawit yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi, terutama melalui produksi dan ekspor minyak sawit mentah (Crude Palm Oil/CPO) yang menghasilkan devisa bagi negara (Hermana & Sari, 2024). Selain itu, perkembangan perkebunan kelapa sawit turut mendukung kemandirian ekonomi melalui peningkatan produksi komoditas dalam negeri (Putri & Furniawan, 2026).

Di sisi lain, aktivitas perkebunan dan pengolahan kelapa sawit memiliki risiko sosial dan lingkungan yang dapat memengaruhi keberlanjutan serta reputasi perusahaan apabila tidak dikelola dengan baik (Dhamayanti, 2021). Pemerintah melalui Pasal 1 butir 3 UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perusahaan yang bergerak di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Oleh karena itu, pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) tidak hanya merupakan bentuk kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga menjadi strategi untuk memperoleh license to operate, menjaga going concern, serta meningkatkan transparansi kepada pemangku kepentingan (Mawarni, 2017).

Namun, praktik pengungkapan dan realisasi CSR perusahaan kelapa sawit masih menunjukkan ketimpangan. Kasus yang diberitakan Antara News menunjukkan sedikitnya 21 perusahaan perkebunan kelapa sawit dan perbankan di Kabupaten Pasaman Barat diduga tidak merealisasikan dana CSR kepada masyarakat sekitar. Kondisi tersebut menunjukkan masih lemahnya transparansi dan kepatuhan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya, sehingga berpotensi menurunkan kepercayaan masyarakat dan pemerintah terhadap komitmen sosial perusahaan (Maulana, 2019).

Fenomena tersebut menunjukkan adanya variasi pengungkapan CSR meskipun perusahaan berada dalam kerangka regulasi yang sama. Perbedaan tersebut diduga berkaitan dengan karakteristik perusahaan yang memengaruhi kebijakan pengungkapan sosial (Mawarni, 2017; Winalza & Alfarisi, 2021). Secara teoretis, hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui Legitimacy Theory dan Agency Theory. Teori Legitimasi memandang CSR sebagai sarana memperoleh legitimasi dari masyarakat, sedangkan Teori Keagenan melihat pengungkapan CSR sebagai mekanisme untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen (agent) dan pemilik (principal).

Salah satu karakteristik perusahaan yang diduga memengaruhi pengungkapan CSR adalah ukuran perusahaan (firm size). Perusahaan besar cenderung memperoleh perhatian publik lebih tinggi sehingga

memiliki dorongan untuk meningkatkan transparansi CSR guna mengurangi biaya keagenan (Multazam, Mediawati, & Purwaningsih, 2023). Winalza dan Alfari (2021) menemukan pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sosial. Sebaliknya, Zen dan Marisa (2025) serta Ningsih dan Asyik (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Karakteristik berikutnya adalah leverage. Tingkat utang yang tinggi secara teoritis dapat mendorong perusahaan meningkatkan transparansi untuk mempertahankan kepercayaan kreditur. Hal tersebut didukung oleh Ningsih dan Asyik (2021). Namun, Tua (2021) menemukan pengaruh negatif dan signifikan leverage terhadap pengungkapan CSR karena tingginya beban kewajiban dapat membatasi sumber daya perusahaan untuk aktivitas sosial. Sementara itu, Firdausi dan Prihandana (2022) serta Zen dan Marisa (2025) menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Karakteristik lainnya adalah ukuran dewan komisaris. Dewan komisaris memiliki peran penting dalam mengawasi manajemen dan mendorong transparansi perusahaan. Ningsih dan Asyik (2021) serta Wali dkk. (2023) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi sosial. Meskipun demikian, penelitian yang menguji pengaruh ukuran dewan komisaris bersama ukuran perusahaan dan leverage pada perusahaan kelapa sawit masih relatif terbatas.

Penelitian ini tidak memasukkan profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel independen karena penelitian difokuskan pada karakteristik struktural dan tata kelola perusahaan yang relatif lebih stabil dalam memengaruhi kebijakan pengungkapan sosial. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility pada perusahaan kelapa sawit periode 2019–2021. Fenomena tersebut tercermin dalam data pengungkapan CSR perusahaan kelapa sawit yang menunjukkan fluktuasi dan belum sepenuhnya selaras dengan perkembangan karakteristik perusahaan, sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Awal Perusahaan Kelapa Sawit yang Terdaftar di BEI 2019-2021

Kode Perusahaan	Tahun	Pengungkapan CSR (CSRDI)	Karakteristik Perusahaan		
			Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset)	Leverage (DER)	Dewan Komisaris (BOARD)
AALI	2019	0.64	17.11	0.30	5
	2020	0.68	17.14	0.31	4
	2021	0.76	17.23	0.30	4
LSIP	2019	0.62	16.14	0.17	5
	2020	0.63	16.21	0.15	5
	2021	0.64	16.29	0.14	5
DSNG	2019	0.45	16.27	2.11	5
	2020	0.57	16.43	1.27	5
	2021	0.7	16.27	0.95	5

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), data diolah 2026.

Berdasarkan data pada Tabel 1. terlihat pola hubungan yang tidak konsisten antarperusahaan. Pada AALI, skor CSRDI meningkat dari 0,64 menjadi 0,76 seiring pertumbuhan ukuran perusahaan (Ln Total Aset dari 17,11 menjadi 17,23), namun kenaikan pengungkapan ini justru terjadi di tengah penurunan jumlah dewan komisaris dari 5 menjadi 4 anggota, sehingga memunculkan pertanyaan apakah ukuran dewan komisaris benar-benar berperan positif terhadap pengungkapan CSR. Pada LSIP, pertumbuhan ukuran perusahaan (Ln 16,14 menjadi 16,29) hanya diikuti kenaikan CSRDI yang sangat terbatas, dari 0,62 menjadi 0,64, sementara rasio leverage (DER) justru menurun dari 0,17 menjadi 0,14 dan jumlah dewan komisaris stabil di angka 5 sepanjang periode. Kondisi berbeda ditunjukkan oleh DSNG, yang mencatat kenaikan CSRDI paling tajam di antara ketiga perusahaan, dari 0,45 menjadi 0,70, bersamaan dengan penurunan signifikan rasio leverage dari 2,11 menjadi 0,95, sementara ukuran perusahaan relatif stagnan (kembali ke level Ln 16,27 pada akhir periode) dan jumlah dewan komisaris tetap konstan di angka 5.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa hubungan antara karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, leverage, dan dewan komisaris) dengan pengungkapan CSR tidak berpola seragam antarperusahaan pada satu perusahaan kenaikan CSRDI justru diikuti oleh penurunan jumlah dewan komisaris, sedangkan pada perusahaan lain kenaikan CSRDI lebih sejalan dengan perbaikan rasio leverage. Ketidakteraturan pola inilah yang memperkuat urgensi dilakukannya pengujian empiris lebih lanjut untuk memastikan variabel karakteristik perusahaan mana yang secara nyata memengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada sektor kelapa sawit.

Berdasarkan kesenjangan hasil penelitian terdahulu serta fenomena data awal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali keterkaitan karakteristik perusahaan yang diukur dengan ukuran perusahaan, leverage, dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR, khususnya pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Perusahaan Kelapa Sawit yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI)".

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat antara karakteristik perusahaan yang diprosikan melalui karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, leverage dan dewan komisaris) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pendekatan kuantitatif digunakan karena seluruh variabel diukur dalam bentuk angka yang diperoleh dari laporan resmi perusahaan dan dianalisis menggunakan metode statistik.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022-2024. Pemilihan Perusahaan kelapa sawit didasarkan pada karakteristik industrinya yang memiliki dampak sosial dan lingkungan yang signifikan sehingga isu pengungkapan tanggung jawab sosial menjadi aspek yang penting untuk diteliti. Periode 2022-2024 dipilih untuk memperoleh

gambaran kondisi terbaru praktik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan setelah adanya peningkatan tuntutan transparansi dan akuntabilitas publik.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi. Data bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan kelapa sawit yang dipublikasikan selama periode penelitian. Data tersebut disusun dalam bentuk data panel karena mencakup beberapa perusahaan dalam beberapa tahun pengamatan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, leverage dan dewan komisaris) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan baik secara parsial maupun simultan. sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model penelitian akan diuji menggunakan uji asumsi klasik agar hasil estimasi memenuhi ketentuan statistik yang berlaku.

Populasi dan Sampel

Menurut (Amin dkk, 2023), “Populasi adalah keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri- ciri dan karakteristik tertentu yang pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana menjadi kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian”. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Kelapa Sawit bagian dari Sektor Barang Konsumen Primer (Consumer Non-Cyclicals), tepatnya berada pada Sub-sektor Makanan dan Minuman yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022-2024 sebanyak 31 Perusahaan (Bursa Efek Indonesia, 2026).

Menurut Sugiyono (2019, h. 126) Sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru murid di sekolah tertentu dan sebagainya. Proses penentuan sampel penelitian ini dilakukan melalui serangkaian eliminasi berdasarkan kriteria purposive sampling sebagai berikut.

Tabel 2. Populasi dan Proses Pemilihan Sampel Penelitian (2022-2024)

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
2	ANDI	Andira Agro Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
3	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
4	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
5	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
7	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
8	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
9	FAPA	FAP Agri Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
10	GOLL	Golden Plantation Tbk.	✓	□	✓	Memenuhi
11	GUNA	Gunanusa Eramandiri Tbk.	□	✓	✓	Tidak Memenuhi
12	GZCO	Gozco Plantations Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
13	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
14	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi

15	LSIP	London Sumatra Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
16	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.	✓	□	✓	Memenuhi
17	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
18	NSSS	Nusantara Sawit Sejahtera Tbk.	□	✓	✓	Tidak Memenuhi
19	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
20	PNGO	Pinago Utama Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
21	PSGO	Palma Serasih Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
22	PTPS	Pulau Subur Tbk.	□	✓	✓	Tidak Memenuhi
23	SGRO	Prime Agri Resources Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
24	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
25	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology	✓	✓	✓	Memenuhi
26	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
27	STAA	Sumber Tani Abadi Resources Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
28	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
30	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
31	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi

Sumber: Data diolah Penulis, 2026

Setelah dilakukan seleksi terhadap seluruh perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan kriteria pada Tabel 2, diperoleh hasil penyaringan yang dirangkum dalam Tabel 3. berikut:

Tabel 3. Hasil Pemilihan Kriteria Sampel

No	Kriteria	Diluar Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perkebunan kelapa sawit yang telah tercatat (listing) di Bursa Efek Indonesia sejak sebelum atau paling lambat 1 Januari 2022 dan tetap tercatat hingga akhir tahun 2024 (tidak mengalami <i>delisting</i> di tengah periode penelitian)	(3)	31
2	Menerbitkan Laporan Tahunan (<i>Annual Report</i>) atau Laporan Keberlanjutan (<i>Sustainability Report</i>) secara lengkap dan dapat diakses secara publik selama periode penelitian.	(2)	28

3	Memiliki kelengkapan data terkait variabel penelitian (Total Aset untuk Ukuran Perusahaan, Total Utang untuk <i>Leverage</i> dan jumlah dewan komisaris).	0	26
Jumlah Sampel			26
Jumlah Data (26 x 3 Tahun)			78

Sumber: Data diolah Penulis, 2026

Berdasarkan hasil daftar kriteria pemilihan sampel tersebut, terdapat 26 perusahaan kelapa sawit yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini dengan jumlah data sebanyak 78 data. Adapun daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ANDI	Andira Agro Tbk.
3	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
4	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
5	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk.
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
7	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk.
8	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
9	FAPA	FAP Agri Tbk.
10	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
11	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk.
12	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
13	LSIP	London Sumatra Indonesia Tbk.
14	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.
15	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
16	PNGO	Pinago Utama Tbk.
17	PSGO	Palma Serasih Tbk.
18	SGRO	Prime Agri Resources Tbk.
19	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
20	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology
21	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
22	STAA	Sumber Tani Abadi Resources Tbk.
23	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.
24	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
25	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.
26	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Data: diolah Penulis, 2026

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjabaran konsep teoritis ke dalam indikator yang dapat diukur secara empiris. Penyusunan definisi operasional bertujuan untuk memastikan bahwa setiap variabel

dalam penelitian ini memiliki batasan yang jelas, terukur, dan dapat dianalisis secara objektif berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini terdiri atas satu variabel dependen yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial dan variabel independen yaitu karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, leverage dan dewan komisaris). Berikut penjabaran operasional masing masing variabel.

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Y)

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial adalah bentuk transparansi perusahaan dalam melaporkan aktivitas sosial, lingkungan, dan ekonomi sebagai wujud akuntabilitas kepada pemangku kepentingan. Pengungkapan ini mencerminkan komitmen perusahaan dalam menjaga legitimasi serta keberlanjutan usaha.

Karakteristik Perusahaan (X)

Karakteristik perusahaan adalah identitas atau ciri khas internal yang melekat pada suatu entitas bisnis, yang menggambarkan kondisi finansial maupun non-finansial perusahaan tersebut. Karakteristik ini merupakan faktor-faktor pembeda yang mempengaruhi perilaku manajemen dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam hal transparansi pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR).

Dalam penelitian ini, karakteristik perusahaan diposisikan sebagai variabel independen (X) yang diukur melalui indikator-indikator berikut:

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan indikator yang menunjukkan besar kecilnya suatu entitas usaha yang dapat mencerminkan kapasitas sumber daya, kompleksitas kegiatan operasional, serta tingkat eksposur terhadap publik. Perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki aktivitas yang lebih luas dan menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk melakukan pengungkapan informasi secara transparan

Leverage

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan struktur pendanaan perusahaan serta tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh sumber dana eksternal. Tingkat leverage yang tinggi mencerminkan risiko keuangan yang lebih besar dan meningkatkan perhatian kreditur terhadap kondisi perusahaan.

Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris yang dimiliki oleh suatu perusahaan sebagaimana tercantum dalam laporan tahunan perusahaan. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, semakin kuat kapasitas pengawasan yang dimiliki perusahaan terhadap perilaku manajemen, termasuk keputusan mengenai seberapa luas informasi sosial dan lingkungan yang diungkapkan kepada publik. Dengan demikian, dewan komisaris yang lebih besar mendorong

manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan secara lebih luas dan transparan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada seluruh pemangku kepentingan

Tabel 5. Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator / Proksi	Rumus Perhitungan	Skala
1	Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Y)	<i>Corporate Social Responsibility Disclosure Index (GRI G4)</i>	$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$	Rasio
2	Karakteristik Perusahaan (X): Ukuran Perusahaan	Logaritma Natural Total Aset	SIZE = Ln (Total Aset)	Rasio
	Leverage	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$	Rasio
	Ukuran Dewan Komisaris	Jumlah Anggota Dewan Komisaris	BOARD = Σ total anggota dewan komisaris	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report) dan laporan keberlanjutan (sustainability report) perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Data yang digunakan bersifat kuantitatif dan telah diaudit, sehingga memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi dalam mendukung analisis penelitian.

Instrumen penelitian ini dioperasionalkan dalam bentuk data keuangan dan non-keuangan yang digunakan untuk menghitung masing-masing variabel penelitian, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Data yang Digunakan	Sumber Data
----	----------	-----------	---------------------	-------------

1	Pengungkapan CSR / CSRDI (Y)	<i>Corporate Social Responsibility Disclosure Index</i> (GRI G4)	Item pengungkapan CSR berdasarkan 91 indikator GRI G4 (aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial)	Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan
2	Karakteristik Perusahaan (X): Ukuran Perusahaan	Logaritma Natural Total Aset	Total aset perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk logaritma natural	Laporan Tahunan/Keuangan (Laporan Posisi Keuangan/Neraca)
	<i>Leverage</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Total utang dan ekuitas (liabilitas) total perusahaan	Laporan Tahunan/Keuangan (Laporan Posisi Keuangan/Neraca)
	Ukuran Dewan Komisaris	Jumlah Anggota Dewan Komisaris	Jumlah total anggota dewan komisaris yang tercantum dalam laporan tahunan	Laporan Tahunan/Keuangan (Tata Kelola Perusahaan)

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan tabel tersebut, setiap variabel penelitian diukur menggunakan indikator yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Penggunaan indikator tersebut bertujuan menghasilkan data yang objektif, terukur, dan dapat dibandingkan antarperusahaan maupun antarperiode penelitian.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan secara sistematis mulai dari penyusunan proposal, identifikasi fenomena, perumusan masalah, kajian teori dan hipotesis, hingga pengumpulan data sekunder berupa annual report dan sustainability report perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di BEI periode 2022–2024 melalui metode dokumentasi. Data selanjutnya ditabulasi dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah dan digunakan sebagai dasar penyusunan kesimpulan serta saran penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi melalui penelusuran dokumen resmi perusahaan. Annual report digunakan untuk memperoleh data ukuran perusahaan, leverage, dan

ukuran dewan komisaris, sedangkan sustainability report digunakan untuk memperoleh data pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSRSD) berdasarkan standar Global Reporting Initiative (GRI). Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dalam bentuk angka dan rasio yang bersumber dari laporan perusahaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data tanpa melakukan generalisasi (Sugiyono, 2019), melalui nilai mean, maximum, minimum, dan standard deviation. Mean menunjukkan rata-rata data, maximum dan minimum menunjukkan nilai tertinggi dan terendah, sedangkan standard deviation menunjukkan tingkat penyebaran data.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum regresi linear berganda untuk memastikan kelayakan model (Ghozali, 2021). Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal. Pengujian menggunakan Kolmogorov-Smirnov, dengan nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan residual berdistribusi normal, sedangkan $\leq 0,05$ menunjukkan residual tidak normal (Ghozali, 2021). Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui korelasi antarvariabel independen. Model dinyatakan bebas multikolinearitas apabila tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , sedangkan tolerance $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 menunjukkan adanya multikolinearitas (Ghozali, 2021). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan varians residual. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan nilai $\leq 0,05$ menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Selanjutnya, uji autokorelasi bertujuan mengetahui korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya dan dilakukan menggunakan Durbin-Watson (DW) (Ghozali, 2021), dengan H_0 menyatakan tidak terdapat autokorelasi dan H_a menyatakan terdapat autokorelasi.

Tabel 7. Dasar Pengambilan Keputusan atas uji autokorelasi dengan Durbin Watson (DW Test)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak dapat disimpulkan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak dapat disimpulkan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada korelasi positif atau negatif	Tidak tolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Jurnal Ghozali, Imam. 2021. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26. 10th ed.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan pada penelitian yang melibatkan lebih dari satu variabel independen (bebas). Menurut Ghozali (2021), metode ini bertujuan untuk mengukur besarnya

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$CSRDI_j = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 LEV + \beta_3 UDK + \varepsilon$$

Keterangan:

$CSRDI_j$ = Indeks Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan j

α = Bilangan Konstanta

β_i = Koefisien Regresi Variabel ke i

$SIZE$ = Ukuran Perusahaan

LEV = Leverage

UDK = Ukuran Dewan Komisaris

ε = Error

Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (Uji F) digunakan untuk menentukan apakah variabel dependen dan variabel independen dipengaruhi secara bersamaan.

Langkah-langkah yang dipakai untuk mengambil keputusan adalah

1) Menentukan hipotesis statistik

Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

$H_0: \beta_i < 0$ artinya variabel independen secara simultan atau bersama sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_a: \beta_i > 0$ artinya variabel independen secara simultan atau bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi sebesar 0,5% atau 5% yang artinya kemungkinan besar dan hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%.

3) Kriteria Keputusan

a) Jika tingkat signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak Artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

b) Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima Artinya secara simultan variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen

b. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2021). Nilai koefisien determinasi berada pada rentang nol (0) hingga satu (1), atau $0 \leq R^2 \leq 1$. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilainya, semakin terbatas kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyajian Tabel dan Gambar

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (Uji F) digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini didasarkan pada tingkat signifikansi dengan batas $\alpha = 0,05$. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen dinyatakan memiliki pengaruh secara simultan.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.789	3	.263	129.334	.000 ^b
	Residual	.151	74	.002		
	Total	.940	77			

a. Dependent Variable: Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris, Leverage, Ukuran Perusahaan Sumber: SPSS versi 25 (data diolah)

Berdasarkan output ANOVA pada tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 129,334 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Dewan Komisaris secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Nilai Sum of Squares Regression sebesar 0,789 jauh lebih tinggi dibandingkan nilai Residual sebesar 0,151. Angka ini menunjukkan bahwa porsi variasi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang mampu dijelaskan oleh model (Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Dewan Komisaris) sangat dominan dibandingkan variasi yang disebabkan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Uji Koefisiensi Determinasi R²

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar porsi kemampuan variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol (0) dan satu (1), atau dapat dinyatakan dalam bentuk $0 \leq R^2 \leq 1$. Semakin tinggi nilainya, semakin banyak informasi yang dapat diberikan variabel independen untuk menjelaskan

variasi variabel dependennya. Sebaliknya, semakin rendah nilainya, semakin sedikit informasi yang dapat diberikan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependennya. Berikut adalah hasil analisis koefisien determinasi dari data yang diuji:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.916a	.840	.833	.045101793888074

a. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris, Leverage, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Sumber: SPSS versi 25 (data diolah)

Berdasarkan tabel Model Summary di atas, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,833 yang berarti bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Dewan Komisaris secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sebesar 83,3%. Angka 83,3% yang tergolong sangat tinggi ini membuktikan bahwa Teori Legitimasi dan Teori Keagenan bekerja secara efektif dalam menjelaskan praktik pengungkapan pada perusahaan kelapa sawit di BEI. Ketiga karakteristik internal perusahaan tersebut terbukti menjadi komponen dominan yang menentukan arah kebijakan transparansi manajemen untuk merespons tekanan dari publik, kreditur, maupun pengawas internal. Sementara itu, sisanya sebesar 16,7% (100% - 83,3%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

2. Pembahasan Temuan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR

Ukuran perusahaan mencerminkan skala operasional dan ketersediaan sumber daya yang dimiliki perusahaan, yang umumnya diukur menggunakan total aset. Perusahaan berukuran besar cenderung memiliki kapasitas finansial, sumber daya manusia, dan sistem pelaporan yang lebih memadai untuk melaksanakan serta mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility atau CSR). Selain itu, perusahaan besar menghadapi tekanan yang lebih tinggi dari masyarakat, regulator, investor, dan mitra bisnis untuk menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan. Dalam industri kelapa sawit, tekanan tersebut semakin kuat karena aktivitas operasional perusahaan berkaitan dengan isu deforestasi, keanekaragaman hayati, dan konflik sosial. Oleh karena itu, pengungkapan CSR dapat menjadi sarana bagi perusahaan untuk mempertahankan legitimasi dan kepercayaan pemangku kepentingan. Temuan penelitian ini perlu diinterpretasikan berdasarkan arah koefisien regresi untuk memastikan apakah ukuran perusahaan meningkatkan atau justru menurunkan pengungkapan CSR.

2. Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan CSR

Leverage menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan dari pihak eksternal dibandingkan dengan modal sendiri. Tingkat leverage dapat memengaruhi kebijakan pengungkapan CSR karena perusahaan dengan beban utang tinggi cenderung mempertimbangkan prioritas penggunaan dana untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Di sisi lain, kreditur dapat mendorong perusahaan meningkatkan transparansi informasi untuk menilai risiko keuangan, reputasi, dan keberlanjutan operasional. Dalam industri kelapa sawit, keterbukaan informasi sosial juga dapat

membantu perusahaan menunjukkan pengelolaan risiko lingkungan dan sosial kepada kreditur serta investor. Berdasarkan Teori Keagenan, pengungkapan informasi dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal. Namun, pengaruh leverage terhadap pengungkapan CSR dapat berbeda bergantung pada kondisi keuangan, tekanan kreditur, dan kebijakan perusahaan. Oleh karena itu, arah dan signifikansi pengaruhnya perlu dijelaskan sesuai hasil pengujian parsial masing-masing variabel.

3. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan CSR

Ukuran dewan komisaris menggambarkan jumlah anggota dewan komisaris yang menjalankan fungsi pengawasan terhadap kebijakan dan tindakan manajemen. Dewan komisaris yang lebih besar berpotensi memperkuat pengawasan, memperluas perspektif dalam pengambilan keputusan, serta mendorong peningkatan transparansi informasi perusahaan. Dalam konteks pengungkapan CSR, fungsi pengawasan tersebut dapat memastikan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan tidak hanya menjadi bagian dari kegiatan operasional, tetapi juga tercermin dalam pelaporan kepada pemangku kepentingan. Hal ini relevan bagi perusahaan kelapa sawit yang menghadapi tuntutan akuntabilitas terkait dampak lingkungan dan sosial. Berdasarkan Teori Keagenan, pengawasan yang efektif dapat membatasi perilaku oportunistik manajemen dan meningkatkan kualitas keterbukaan informasi. Meskipun demikian, banyaknya anggota dewan komisaris tidak selalu menjamin efektivitas pengawasan karena hasilnya juga bergantung pada independensi, kompetensi, dan keterlibatan anggota dewan. Dengan demikian, pembahasan hasil penelitian perlu mengacu pada koefisien regresi dan signifikansi pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR.

4. Implikasi Hasil Simultan bagi Teori dan Praktik

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan yang direpresentasikan oleh ukuran perusahaan, leverage, dan ukuran dewan komisaris secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Temuan ini menunjukkan bahwa keterbukaan informasi sosial tidak hanya berkaitan dengan satu aspek internal, tetapi juga dengan kombinasi kapasitas sumber daya, struktur pendanaan, dan mekanisme pengawasan perusahaan. Secara teoretis, hasil penelitian memperkuat relevansi Teori Legitimasi, yang menjelaskan pentingnya pengungkapan CSR untuk memperoleh dan mempertahankan penerimaan masyarakat, serta Teori Keagenan, yang menempatkan transparansi sebagai salah satu mekanisme untuk mengurangi asimetri informasi dan memperkuat akuntabilitas. Secara praktis, perusahaan kelapa sawit perlu mengintegrasikan pengelolaan CSR ke dalam strategi bisnis, memperkuat pengawasan dewan komisaris, dan meningkatkan kualitas pelaporan sosial serta lingkungan. Pengungkapan tersebut juga perlu didukung informasi yang terukur dan dapat diverifikasi agar relevan bagi investor, kreditur, regulator, masyarakat, dan mitra pasar internasional. Meskipun demikian, signifikansi simultan tidak secara otomatis menunjukkan bahwa setiap variabel berpengaruh signifikan secara parsial.

5. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil. Pertama, penggunaan indikator ukuran perusahaan, leverage, dan ukuran dewan komisaris belum

mencakup seluruh aspek karakteristik perusahaan yang berpotensi memengaruhi pengungkapan CSR, seperti profitabilitas, kepemilikan institusional, independensi dewan komisaris, dan kualitas tata kelola. Kedua, apabila objek penelitian hanya PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI), hasil penelitian memiliki keterbatasan generalisasi karena karakteristik perusahaan tersebut belum tentu mewakili seluruh perusahaan kelapa sawit di Indonesia. Ketiga, penggunaan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan berpotensi menghadapi keterbatasan dalam konsistensi pengukuran serta kelengkapan informasi CSR. Keempat, penggunaan SPSS versi 25 sebagai perangkat analisis tidak dengan sendirinya menjelaskan hubungan sebab-akibat, terutama apabila penelitian menggunakan data observasional dengan jumlah periode yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak perusahaan dan periode pengamatan, mempertimbangkan variabel tambahan yang relevan, serta menggunakan pengukuran pengungkapan CSR yang konsisten dan sesuai dengan standar pelaporan keberlanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, karena perusahaan dengan aset yang lebih besar memiliki visibilitas publik yang tinggi sehingga terdorong meningkatkan transparansi dan legitimasi melalui pengungkapan CSR. Leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, karena tingginya beban utang mendorong perusahaan memprioritaskan pemenuhan kewajiban kepada kreditur sehingga dapat membatasi dana untuk kegiatan dan pengungkapan sosial. Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial karena semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, semakin kuat fungsi pengawasan yang mendorong transparansi manajemen. Secara simultan, ukuran perusahaan, leverage, dan dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, sehingga hipotesis penelitian diterima. Ketiga karakteristik tersebut saling melengkapi dalam menentukan kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Pembimbing. Ucapan terima kasih juga bapak/ibu dosen penguji atas kesediaannya meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan arahan dan saran kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Kajian Islam Kontemporer* 14(1): 15–31.
- Arwani, A. (2024). *Grand Theory Esensi Ilmu Sosial Dan Ekonomi*. Purbalingga: Cv. Eureka Media Aksara.
- Asrun. (2018). *Minyak Kelapa Sawit Di Indonesia*. Dipetik 25 Agustus 2026, Dari https://Www.Academia.Edu/3550076/Minyak_Kelapa_Sawit_Di_Indonesia

- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik kelapa sawit provinsi Riau 2023. Dipetik 25 Agustus 2026, dari <https://riau.bps.go.id/en/publication/2025/01/31/f8df1fdb5cc3a3dea7970b86/statistik-kelapa-sawit-provinsi-riau-2023.html>
- Bursa Efek Indonesia (BEI). (2026). Situs Resmi Bursa Efek Indonesia. Dipetik 27 Juni 2026, dari <https://www.idx.co.id/id>.
- Dewi, A. S., Sari, D., & Abaharis, H. (2018). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Benefita* 3(3): 445–54.
- Dhamayanti, S. K. (2021). Analisis Implementasi Tanggung Jawab Sosial Berbasis Stakeholder Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit. *Bisnis, Logistik Dan Supply Chain* 1(2): 86–96.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). *Organizational Legitimacy: Social Values And Organizational Behavior*. University Of California Press.
- Emilia, R., Hutabarat, S., & Arifudin, A. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Kelapa Sawit Rakyat Berpartisipasi Dalam Sertifikasi Produk Di Kabupaten Kampar. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* 11(1): 142–150.
- Energy World Indonesia. (2025). 10 perusahaan pemilik perkebunan sawit terluas di Indonesia. Dipetik 25 Agustus 2026, dari <https://energyworld.co.id/2025/12/04/10-perusahaan-pemilik-perkebunan-sawit-terluas-di-indonesia/>
- Firdausi, S., & Prihandana, W. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Sri Kehati Tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Unesa* 10(02): 12–23.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. 10th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadi, N. (2014). *Corporate Social Responsibility*. Semarang: Graha Ilmu
- Hasanuddin, R., Sahade, & Idris, H. (2025). Pengaruh CSR Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Transformasi Ekonomi dan Inovasi Keuangan* 9(2).
- Herdiansyah, J. N., & Hasan, U. (2022). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Dalam Perspektif Peraturan Perundang- Undangan Di Indonesia. *Ilmu Hukum* 1: 36–68. <https://journal.fexaria.com/j/index.php/jteik>
- Hidayat, N., Situmorang, M., & Widyowati, M. P. (2024). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Dewan Komisaris Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2022.” *Akuntansi* 1.
- Indriaty, L., Reiman, P., & Thomas, G. N. (2024). Analisis Terhadap Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Publik Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Ekonomi* 7(1): 220–32.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2026). Luncurkan mandatori B50, ESDM tegaskan kesiapan Indonesia perkuat kedaulatan energi. Dipetik 25 Agustus 2026, dari <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/luncurkan-mandatori-b50-esdm-tegaskan-kesiapan-indonesia-perkuat-kedaulatan-energi>
- Maheswara, R. (2024). Produksi kelapa sawit di Indonesia berdasarkan provinsi pada 2023. Dipetik 25 Agustus 2026, dari <https://dataloka.id/ekonomi/1162/produksi-kelapa-sawit-di-indonesia-berdasarkan-provinsi-pada-2023/>
- Mahrinasari. (2019). *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perspektif Pemasaran*. Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Maulana, A. (2019). Puluhan perusahaan sawit diduga tidak realisasikan CSR. Dipetik 27 Juni 2026, dari <https://www.antaranews.com/berita/799740/puluhan-perusahaan-sawit-diduga>
- Mawarni, A (2017). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Skripsi. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang (Diterbitkan).

- Megawati, & Tarigan, K. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap. *Akuntansi Kontemporer* 10(1): 1–13.
- Meinarti, S., Sahade, & Masnawaty, S. (2024). Analisis Implementasi Good Governance Terhadap Pengelolaan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Yayasan Pendidikan Rezki Prasetya Makassar. *The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced* 2(4): 338–48.
- Multazam, M. T., Mediawati, N. F., & Purwaningsih, S. B. (2023). *Buku Ajar Hukum Perusahaan. Pertama*. eds. Tanzil Multazam and Mahardika Darmawan. Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Negara, A. K., Apriyanti, M. D., Sarra, H. D., & Sari, S. P. (2021). Kepemilikan Institusional, Dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Ekonomi Dan Bisnis* 3(2): 25–44.
- Ningsih, F. A., & Asyik, N. F. (2020). Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Ilmu Dan Riset Akuntansi* 9(7).
- Presiden Republik Indonesia. (2020). Peraturan Presiden Nomor 44 Tahun 2020 tentang Sistem Sertifikasi Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia. Dipetik 25 Agustus 2026, dari <https://faolex.fao.org/docs/pdf/ins195054.pdf>
- Presiden Republik Indonesia. (2025). Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2025 tentang Sistem Sertifikasi Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia. Dipetik 25 Agustus 2026, dari https://jdih.bpkp.go.id/dokumen/data_dokumen/Abstrak%20Perpres%2016%20Thn%202025.pdf
- Putri, D. T., & Furniawan, F. (2026). Pengaruh ROA, DER, dan Sales Growth terhadap Harga Saham Perusahaan Kelapa Sawit yang Terdaftar di BEI Periode 2021–2024. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi Review*, 6(1), 1–17. <https://doi.org/10.53697/emba.v6i1.4191>
- Putra, I. W., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (Studi Kasus Sub Sektor Food And Beverage).” *Emba* 9(2): 92–100.
- Rahma, A. A., Pratiwi, N., & Mary, H. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Karakteristik Perusahaan, Dan CSR Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Akuntansi* 6 (2016): 677–89.
- Santo, G. I., & Rahayuningsih, D. A. (2022). Karakteristik Perusahaan Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. 24(1): 171–84.
- Sari, K. C. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sektor Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018).” Universitas Brawijaya.
- Sari, R. R., & Hermana, C. (2024). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Kelapa Sawit Pada BEI Tahun 2020-2021. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 3848–3860. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.13516>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Titisari, K. H. (2020). Up Green CSR: Refleksi Edukatif Riset CSR dalam Pengembangan Bisnis. Surakarta: Cv Kekata Group (Gerakan Menulis Buku Indonesia).
- Tua, S. M. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana* 8 (2): 244–77. <https://doi.org/10.35137/jabk.v8i2.544>.
- Utami, J. D., & Reza, F. (2025). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. 5(3): 987–96.

- Wali, N. F., Praditha, R., & Said, S. N. R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Tangible* 8(2): 209–19.
- Wardhana, A. (2024). *Teori Organisasi Di Era Digital*. Ed. Mahir Pradana. Jawa Tengah: Cv. Eureka Media Aksara.
- Winalza, R., & Alfarisi, M. F. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap CSR Disclosure Perusahaan Sektor Pertanian Dan Pertambangan di BEI.” *15(01)*: 75–85.
- Zen, S. D., & Marisa. (2025). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi* 8(40): 783–93.